

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kepanjen merupakan salah satu daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Posisi koordinat Kepanjen terletak antara 112,5497 sampai 112,6066 Bujur Timur dan 8.0916 sampai 8,1708 Lintang Selatan. Seluruh desa/kelurahan di Kecamatan Kepanjen adalah dataran dengan topografi seluruh desa tergolong dataran. Luas kawasan Kecamatan Kepanjen secara keseluruhan adalah sekitar 46,25 km² atau sekitar 1,55 persen dari total luas Kabupaten Malang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2022).

Salah satu tempat yang mempunyai tarikan perjalanan yang cukup tinggi adalah Kawasan Pasar Kepanjen yang dimana merupakan kawasan CBD (*Central Bussines District*), dengan lebar pasar utama 15.403 m² dan luas pasar hewan 3.282 m². Tumbuhnya pusat-pusat perdagangan dan jasa pada kawasan ini menarik pergerakan kendaraan pengunjung dan berdampak pada peningkatan kebutuhan parkir yang dimana kondisi ini menyebabkan kendaraan tidak bergerak dan memiliki sifat sementara sebab ditinggalkan oleh pengemudinya. Pada kawasan pasar Kepanjen terdapat beberapa ruas jalan, salah satunya jalan Ahmad Yani 2 yang merupakan jalan nasional dengan derajat kejenuhan sebesar 0,65 dengan kecepatan sebesar 33,08 km/jam, jalan ini juga dioperasikan untuk parkir on street sehingga mengurangi lebar jalan efektif, lebar jalan yang semula sebesar 9,5 meter menjadi 8 meter. Hambatan di tepi jalan sering kali terkait dengan adanya aktivitas sosial dan ekonomi, yaitu parkir di badan jalan menyebabkan kapasitas jalan mengalami penurunan (Mubarak et al., 2021). Para pemilik toko atau pun pemilik usaha pada jalan ini tidak memiliki lahan khusus parkir menyebabkan badan jalan nasional digunakan untuk fasilitas parkir, jalur yang cukup minim membuat efektivitas jalan terganggu akibat dari parkir on street ini apalagi dengan cara parkir yang tidak rapih membuat jalan semakin sempit yang dapat menimbulkan permasalahan di ruas jalan seperti tingkat pelayanan jalan, dan kecepatan perjalanan kendaraan yang ada di jalan. Sesuai dengan Pasal 43 UU LLAJ No 22 tahun 2009 dikatakan bahwa Fasilitas Parkir di

dalam Ruang Milik Jalan hanya dapat diselenggarakan di tempat tertentu pada jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota yang harus dinyatakan dengan rambu lalu lintas, dan/atau Marka jalan. Dengan derajat kejenuhan sebesar 0,65, kecepatan sebesar 33,08 km/jam dan status jalan yang tidak diizinkan untuk area parkir maka parkir on street yang ada pada ruas jalan ini harus ditertibkan mengingat jalan ini merupakan jalan nasional. Dengan dilakukan penertiban pada parkir di jalan nasional membuat jalan nasional lebih efektif.

Parkir sembarangan pada kawasan pasar Kepanjen menjadi salah satu permasalahan yang membuat hambatan samping meningkat, pedagang kaki lima yang turut serta memenuhi area badan jalan menyebabkan kepadatan sehingga terjadinya kemacetan. Setiap pengendara kendaraan, memiliki kecenderungan untuk mencari tempat parkir kendaraan sedekat mungkin dengan tempat kegiatan atau aktivitas. Seperti halnya pada jalan Banurejo 1, jalan Teuku Umar 1 merupakan ruas jalan yang berada disisi kanan kiri pasar Kepanjen yang memiliki hambatan samping tinggi disebabkan oleh pedagang kaki lima dan parkir yang tidak rapih begitu juga dengan jalan Effendi yang berada dibelakang pasar. Panjang jalan yang hanya berkisar 200 meter membuat kedua ruas jalan ini padat oleh para pengendara yang memarkirkan kendaraannya serta pedagang kaki lima yang berjualan dibadan dan bahu jalan.

Permasalahan terjadi bukan karena jumlah volume kendaraan yang melintas pada ruas jalan melainkan karena tingginya hambatan samping pada kawasan pasar yang disebabkan parkir di bahu jalan dan para pedagang kaki lima menempati lahan yang seharusnya digunakan untuk parkir berdampak pada kondisi jalan yang tidak beraturan dibuktikan dengan data pedagang kaki lima yang mengitari ruas jalan kawasan pasar sebesar 91 untuk arah timur dan arah utara 52 yang terdata (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab.Malang, 2023). Pengendara yang tidak menaati aturan sehingga pemicu permasalahan yang ada pada jalan yang ada dikawasan pasar ini.

Dari permasalahan ini perlu diadakan penataan ruang parkir dikawasan badan jalan Pasar Kepanjen sehingga meningkatkan efektivitas kinerja ruas jalan. Berdasarkan kondisi permasalahan diatas, maka perlu adanya studi serta

penelitian yang lebih lanjut mengenai penataan parkir *on street* pada kawasan pasar kepanjen dengan tujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan melihat kondisi lapangannya maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya parkir *on street* disepanjang jalan Ahmad Yani 2 pada kawasan pasar Kepanjen menimbulkan persoalan karena beroperasi tidak pada tempatnya, mengingat status jalan Ahmad Yani 2 merupakan jalan nasional.
2. Tingginya angka pedagang kaki lima yang berjualan pada ruas jalan yang mengitari pasar, dibuktikan dengan data yang terdata pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Malang.
3. Tidak tersedianya petak parkir pada Kawasan Pasar Kepanjen.
4. Tidak tertatanya perparkiran pada Kawasan Pasar Kepanjen.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka disusun suatu rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan eksisting pada kawasan Pasar Kepanjen?
2. Bagaimana ketersediaan ruang parkir di ruas jalan pada kawasan Pasar Kepanjen?
3. Bagaimana kondisi parkir eksisting diruas jalan pada kawasan Pasar Kepanjen?
4. Bagaimana usulan penataan fasilitas parkir *on street* pada ruas jalan Kawasan Pasar Kepanjen?

1.4 Maksud dan tujuan

Maksud dari Penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap Penataan Parkir *On Street* pada Kawasan Pasar Kepanjen sehingga kinerja ruas jalan mejadi lebih meningkat dan mengetahui kebutuhan ruang parkir serta sebagai bahan evaluasi dan usulan mengenai penataan fasilitas parkir *on street* pada Kawasan Pasar Kepanjen. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis kinerja ruas jalan eksisting pada kawasan pasar Kepanjen.
2. Menganalisis ketersediaan ruang parkir di ruas pada kawasan pasar Kepanjen.
3. Menganalisis parkir on street pada kawasan Pasar Kepanjen
4. Merancang usulan penataan fasilitas parkir on street di dikawasan Pasar Kepanjen.

1.5 Ruang lingkup

Sesuai rumusan masalah diatas, maka diperlukan suatu penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Penelitian ini mengenai penataan parkir *on street* dan kinerja ruas jalan
2. Penelitian ini hanya dilakukan di ruas jalan pada Kawasan Pasar Kepanjen.
3. Penelitian parkir dilakukan dari jam 06.00 sampai dengan 16.00 wib.
4. Penataan parkir *on street* hanya dilakukan di ruas Jalan Ahmad Yani 2, Jalan Banurejo 1, Jalan Effendi dan Jalan Teuku Umar 1.

1.6 Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan dan sebagai persyaratan menempuh gelar sarjana di Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD.
2. Dapat mengetahui kinerja ruas jalan dan jaringan jalan pada kawasan pasar Kepanjen sebagai bahan evaluasi oleh instansi terkait.
3. Dapat mengetahui kebutuhan ruang parkir yang ada pada kawasan pasar Kepanjen
4. Sebagai bahan evaluasi dan usulan mengenai penataan parkir on street dan penertiban pedagang kaki lima pada ruas jalan kawasan pasar Kepanjen.
5. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.